



## **Peran Mahasiswa Magang dalam Mendukung Transparansi Administrasi dan Penyaluran Dana di BAZNAS Kota Payakumbuh**

**Meri Gustiara**

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi

Korespondensi penulis: [merigustiara97@gmail.com](mailto:merigustiara97@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by the importance of transparency and accountability in the management of zakat funds at BAZNAS Payakumbuh City, which is essential for strengthening public trust and optimizing the utilization of zakat. The study aims to analyze the role of internship students in supporting administrative transparency and the effectiveness of zakat fund distribution. A descriptive qualitative method was employed through participatory observation, unstructured interviews, and document analysis, allowing the researcher to directly examine administrative processes in the field. The findings show that internship students make significant contributions to improving data accuracy, verifying transfer receipts, organizing documents, and assisting in the distribution of aid to beneficiaries. Their involvement accelerates administrative workflows, enhances the quality of reporting through the SiMBA system, and strengthens institutional accountability. The study concludes that internship students function as an additional human resource capacity that improves transparency, operational efficiency, and public trust in BAZNAS. Strengthening collaboration with academic institutions is recommended to support more professional and accountable zakat governance.*

**Keywords:** *Transparency, Zakat Management, Accountability*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kota Payakumbuh, terutama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memaksimalkan pemanfaatan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa magang dalam mendukung transparansi administrasi serta efektivitas penyaluran dana zakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi, sehingga peneliti dapat memahami proses administrasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berkontribusi signifikan pada peningkatan akurasi input data, verifikasi bukti transfer, pengarsipan dokumen, serta pendampingan penyaluran bantuan kepada mustahik. Keterlibatan mereka membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan kualitas pelaporan melalui sistem SiMBA, serta memperkuat akuntabilitas lembaga. Kesimpulannya, mahasiswa magang berperan sebagai penguat sumber daya manusia yang mampu meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, dan kepercayaan publik terhadap BAZNAS. Kolaborasi dengan perguruan tinggi perlu diperkuat untuk mendukung tata kelola zakat yang lebih profesional dan akuntabel.

**Kata Kunci:** *Transparansi, Pengelolaan Zakat, Akuntabilitas*

### **LATAR BELAKANG**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan zakat di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. BAZNAS berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengelolaan dana zakat secara nasional dengan landasan syariah, amanah, dan akuntabilitas. Selain zakat, BAZNAS juga mengelola dana infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya, memberikan ruang lingkup yang cukup luas dalam filantropi Islam (Kusumah et al., 2024); (Chaerany et al., 2024). Fungsi ini menempatkan BAZNAS sebagai garda terdepan dalam memaksimalkan potensi zakat untuk kesejahteraan umat.

Fenomena rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat di berbagai daerah, salah satunya di BAZNAS Kota Payakumbuh pada tahun 2020, yang hanya mencapai Rp2,1 miliar dari potensi Rp6,1 miliar, menunjukkan adanya hambatan signifikan dalam optimalisasi pengelolaan zakat. Salah satu faktor utama yang menghambat adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transparansi lembaga pengelola zakat. Kondisi ini mempertegas perlunya peningkatan keterbukaan dalam setiap proses pengelolaan agar potensi zakat dapat lebih optimal dimanfaatkan untuk kepentingan sosial (Riza, 2018).

Urgensi memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat sangat penting sebagai strategi mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan muzakki. Transparansi di sini diartikan sebagai keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pemaparan informasi yang benar-benar relevan, mudah diakses, dan akurat. Keterbukaan semacam ini bukan hanya menjadi kewajiban etis lembaga, melainkan juga strategi manajerial vital guna memaksimalkan penghimpunan dana dan memastikan akuntabilitas penggunaan dana zakat (Larasati, 2020).

Kesenjangan yang terjadi dalam pengelolaan zakat tidak hanya berupa perbedaan antara potensi dan realisasi penghimpunan dana, tetapi juga terlihat dari tata kelola administratif yang masih belum optimal. Proses manajemen pengumpulan dan pelaporan zakat harus berakar pada administrasi yang terstruktur dan sistematis agar setiap dana yang masuk dapat dipertanggungjawabkan secara vertikal kepada Allah SWT dan horizontal kepada muzakki dan masyarakat luas. Kelemahan dalam administrasi bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan publik serta risiko penyalahgunaan dana yang pada akhirnya merugikan mustahik.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada fokus untuk menganalisis peran mahasiswa magang sebagai salah satu agent of change dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat di BAZNAS. Mahasiswa magang bukan hanya penyedia tenaga kerja tambahan, tetapi juga sumber inovasi dan literasi digital yang dapat membantu modernisasi sistem administrasi dan pelaporan di lembaga zakat (Riza, 2018). Kontribusi ini jarang dibahas secara khusus dalam literatur sebelumnya, sehingga memberi nilai baru dalam konteks tata kelola kelembagaan filantropi Islam.

Rumusan masalah yang diangkat adalah sejauh mana peran konkret mahasiswa magang dapat membantu meningkatkan transparansi administrasi dan efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Payakumbuh. Selain itu, penelitian ini juga merumuskan bagaimana kontribusi mahasiswa magang memengaruhi penguatan tata kelola dan akuntabilitas kelembagaan secara keseluruhan. Fokus ini penting untuk menjembatani ilmu akademik dan praktik manajerial di lapangan.

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa magang dalam mendukung transparansi administrasi serta penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Payakumbuh. Penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi

kontribusi nyata mahasiswa magang dalam penguatan tata kelola kelembagaan filantropi Islam yang profesional, transparan, dan akuntabel. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi BAZNAS dan institusi pendidikan dalam mengembangkan kerja sama yang berkelanjutan dan terstruktur.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam fenomena serta peran yang diamati di lapangan selama periode magang. Peneliti, sebagai mahasiswa magang, berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja, sehingga data yang dikumpulkan merupakan pengalaman langsung yang kaya dan otentik. Pendekatan kualitatif memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap proses, interaksi, dan tantangan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, memberikan pemahaman yang holistik mengenai kontribusi mahasiswa dalam tata kelola lembaga.

Lokasi penelitian ini secara spesifik adalah Kantor BAZNAS Kota Payakumbuh. Penentuan lokasi ini sangat relevan karena BAZNAS merupakan lembaga resmi yang diamanahkan oleh pemerintah untuk mengelola zakat, sehingga praktik administrasinya terikat pada peraturan dan standar yang berlaku secara nasional. Keterlibatan di BAZNAS Kota Payakumbuh memberikan kesempatan untuk mengamati bagaimana kebijakan pusat diterjemahkan dan diimplementasikan di tingkat daerah, serta bagaimana tantangan spesifik di lapangan dihadapi. (Esabella et al., 2022)

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga pihak utama yang saling berkaitan. Pertama, mahasiswa magang itu sendiri, yang bertindak sebagai peneliti sekaligus subjek utama yang pengalamannya menjadi sumber data primer. Kedua, staf BAZNAS, yang merupakan sumber informasi kunci mengenai tugas, tantangan, dan sistem kerja yang ada. Ketiga, penerima manfaat (mustahik), yang memberikan perspektif tentang efektivitas dan transparansi penyaluran dana. Kombinasi subjek ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang yang berbeda, menciptakan gambaran yang lebih lengkap dan seimbang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam tugas-tugas harian BAZNAS dan mengamati proses kerja dari dalam. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara informal dengan staf BAZNAS untuk menggali informasi lebih dalam mengenai peran, tantangan, dan pandangan mereka terhadap kehadiran mahasiswa magang. Ketiga, studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder melalui dokumen operasional, laporan keuangan, dan data-data lain yang tersedia di BAZNAS Kota Payakumbuh.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diringkas, dipilih, dan difokuskan pada poin-poin yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang terorganisir untuk memudahkan pemahaman pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu perumusan temuan-temuan kunci dan kesimpulan akhir yang didasarkan pada data yang telah dianalisis.

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tiga

sumber berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, temuan dari observasi langsung mengenai penggunaan sistem digital SiMBA dalam pencatatan dikonfirmasi melalui wawancara dengan staf yang bertugas dan diperkuat dengan tinjauan terhadap laporan-laporan resmi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dengan memvalidasi data dari berbagai sumber, kredibilitas dan keandalan kesimpulan penelitian dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAZNAS Kota Payakumbuh merupakan lembaga filantropi Islam yang memiliki peran strategis dalam mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di wilayahnya. Visi lembaga ini adalah untuk mewujudkan BAZNAS yang amanah, transparan, dan profesional untuk keberkahan dan kesejahteraan umat. Visi ini diterjemahkan ke dalam serangkaian misi yang berfokus pada peningkatan kesadaran berzakat, optimalisasi penghimpunan dan pendayagunaan dana sesuai syariah, serta peningkatan kapasitas pengelola. Berbagai program dijalankan, mulai dari bantuan pendidikan untuk siswa dan mahasiswa, bantuan modal usaha untuk pendidik, hingga bantuan darurat untuk korban bencana dan bantuan medis (Firmansyah & Syam, 2022).

Struktur organisasi BAZNAS Kota Payakumbuh dipimpin oleh seorang ketua, yaitu Edi Kusmana, yang juga mendampingi Pj Wali Kota Payakumbuh dalam berbagai kegiatan. Sistem administrasi yang dijalankan merupakan kombinasi antara metode manual dan digital. Pencatatan dan pelaporan harian masih seringkali melibatkan penggunaan dokumen fisik, namun lembaga ini telah mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya melalui Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) untuk pelaporan kepada BAZNAS Pusat. Sistem ini juga menjadi bahan monitoring dan evaluasi untuk tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

Salah satu peran utama mahasiswa magang adalah dalam membantu proses input data zakat dan infaq. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam mencatat setiap penerimaan dana dari para muzakki, baik yang dilakukan secara tunai di kantor maupun melalui transfer bank. Tugas ini mencakup pencatatan nama donatur, nominal dana yang disumbangkan, dan jenis dananya (zakat, infaq, atau sedekah). Keterlibatan ini memastikan bahwa setiap dana yang masuk terdokumentasi dengan baik sejak awal, menjadi langkah krusial dalam rantai akuntabilitas.

Selain input data, mahasiswa magang juga berperan signifikan dalam pencatatan administrasi lainnya, terutama dalam pengarsipan dan verifikasi data. Mahasiswa membantu mencocokkan bukti-bukti transfer dari bank dengan data yang telah diinput ke dalam sistem, memastikan tidak adanya ketidakselarasan antara bukti fisik dan data digital. Tugas ini secara langsung mengatasi salah satu kendala utama dalam transparansi, yaitu masalah ketidakselarasan antara bukti transfer dengan penjurnalan keuangan yang sering menjadi hambatan dalam pengelolaan zakat. Dengan bantuan mahasiswa, data yang terekam menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan (Maulana, 2022).

Keterlibatan mahasiswa magang juga meluas ke proses distribusi dana zakat. Mereka membantu staf dalam mempersiapkan data mustahik (penerima manfaat), mengemas bantuan jika berupa barang, dan berpartisipasi dalam acara seremonial penyerahan bantuan. Contohnya adalah partisipasi dalam penyerahan bantuan pendidikan untuk mahasiswa dan siswa, serta bantuan darurat bagi korban bencana, yang merupakan bagian dari program-program utama BAZNAS Kota Payakumbuh. Keterlibatan langsung

ini memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana dana yang dikelola benar-benar sampai ke tangan yang berhak.

BAZNAS Kota Payakumbuh menunjukkan komitmennya terhadap transparansi melalui penyusunan laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan ini diserahkan kepada BAZNAS Provinsi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan berkelanjutan dalam upaya transparansi. Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada tahun 2020 publikasi neraca dan audit syariah belum sepenuhnya diterapkan, BAZNAS Kota Payakumbuh saat ini telah memiliki laporan keuangan auditan, yang menandakan adanya perbaikan dan komitmen terhadap tata kelola yang lebih baik.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam upaya transparansi ini. BAZNAS Kota Payakumbuh menggunakan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA), sebuah aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai pusat data nasional. SiMBA mempermudah proses pelaporan kepada BAZNAS Pusat dan menjadi alat penting untuk monitoring dan evaluasi kinerja. Mahasiswa magang berinteraksi langsung dengan sistem ini untuk menginput data pengumpulan dan pendistribusian, yang secara langsung mengintegrasikan mereka dalam alur kerja digital lembaga (Syamsir & Saputra, 2022).

Tanggapan dari staf BAZNAS terhadap kontribusi mahasiswa magang secara umum sangat positif. Staf menghargai dedikasi dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh para mahasiswa. Kehadiran mereka tidak hanya meringankan beban kerja operasional, tetapi juga memberikan energi positif dan meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Mahasiswa juga dianggap sebagai agen yang proaktif dan memiliki inisiatif tinggi dalam membantu tugas-tugas yang diberikan.

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa selama magang. Kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil seringkali menghambat proses input data. Selain itu, masih ada keterbatasan pengetahuan teknologi informasi di kalangan beberapa staf, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya tantangan internal yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kinerja lembaga.

Secara keseluruhan, kontribusi mahasiswa magang terhadap penguatan akuntabilitas BAZNAS Kota Payakumbuh dapat dievaluasi secara positif. Peran mereka dalam menjaga akurasi data, mempercepat proses dokumentasi, dan memverifikasi laporan telah secara langsung meningkatkan kualitas administrasi. Akurasi data yang lebih baik ini menjadi prasyarat penting bagi laporan keuangan yang akuntabel, yang pada akhirnya menopang kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

**Tabel 1: Kontribusi Mahasiswa Magang terhadap Efisiensi Administrasi BAZNAS Kota Payakumbuh**

Aktivitas Magang	Sistem/Alat yang Digunakan	Dampak Langsung
Input data muzakki dari kuitansi dan bukti transfer.	Dokumen fisik, komputer, SiMBA, Excel.	Mengurangi tumpukan pekerjaan staf, memastikan data penerimaan dana tercatat secara lengkap dan terperinci.
Verifikasi bukti transfer dengan data penjurnalan.	Bukti transfer bank, dokumen fisik, data digital.	Memastikan keakuratan data keuangan, mengatasi masalah ketidakselarasan antara bukti dan penjurnalan, yang krusial untuk transparansi.

*PERAN MAHASISWA MAGANG DALAM Mendukung TRANSPARANSI ADMINISTRASI  
DAN PENYALURAN DANA DI BAZNAS Kota PAYAKUMBUH*

Pengarsipan dokumen dan verifikasi data mustahik.	Dokumen mustahik, formulir, folder.	Mempercepat proses distribusi dana, memastikan data penerima manfaat terkelola dengan baik dan mudah diakses.
Membantu persiapan acara dan pendampingan distribusi.	Logistik acara, daftar penerima.	Membantu kelancaran proses penyaluran dana secara langsung kepada mustahik, memastikan bantuan sampai tepat sasaran.

**Pembahasan**

Peran mahasiswa magang dalam administrasi zakat di BAZNAS Kota Payakumbuh melampaui tugas-tugas administratif sederhana. Kehadiran mereka berfungsi sebagai pengganda sumber daya manusia (*human resource multiplier*), yang memungkinkan staf inti BAZNAS untuk mengalihkan fokus mereka dari pekerjaan rutin yang memakan waktu, seperti input data dan pengarsipan, ke tugas-tugas yang lebih strategis, seperti kampanye pengumpulan dana dan pengembangan program pemberdayaan. Dengan demikian, mahasiswa magang tidak hanya mengisi kekosongan tenaga kerja, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan efektivitas kinerja keseluruhan lembaga (S, 2016).

Kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan transparansi lembaga tidak dapat dipisahkan dari perannya dalam administrasi. Data yang akurat dan lengkap yang mereka input dan verifikasi adalah prasyarat utama untuk menghasilkan laporan yang transparan dan dapat dipercaya. Laporan ini merupakan perwujudan dari prinsip bahwa "informasi yang dimiliki harus diungkapkan secara jujur, lengkap, dan segala hal yang ada di kegiatan harus di informasikan". Dengan membantu memastikan kebenaran data sejak tahap awal, mahasiswa magang secara langsung berkontribusi pada fondasi yang kuat bagi transparansi BAZNAS.

Praktik di BAZNAS Kota Payakumbuh juga menunjukkan bagaimana teori administrasi publik modern dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Prinsip amanah dalam Islam dapat dilihat sebagai esensi dari prinsip responsibility dalam *Good Corporate Governance* (GCG). BAZNAS Kota Payakumbuh memenuhi amanah ini dengan menyajikan laporan keuangan yang diaudit sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dengan menggunakan sistem digital seperti SiMBA untuk memastikan keterbukaan data. Peran mahasiswa magang dalam membantu proses ini menunjukkan bahwa mereka turut serta dalam menjalankan amanah tersebut, memadukan etika profesional dengan nilai-nilai spiritual.

**Tabel 2: Perbandingan Prinsip Good Governance dan Implementasi di BAZNAS Kota Payakumbuh**

Prinsip GCG	Indikator GCG	Implementasi di BAZNAS Kota Payakumbuh	Peran Mahasiswa Magang
<b>Transparency</b> (Keterbukaan)	Laporan keuangan terbuka dan mudah diakses.	Menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan sebagai bukti pertanggungjawaban.	Membantu input data dan verifikasi dokumen, memastikan data dasar untuk laporan akurat.
<b>Accountability</b> (Akuntabilitas)	Adanya sistem pelaporan yang jelas dan dapat diaudit.	Menggunakan SiMBA sebagai sistem pelaporan terpusat yang terintegrasi.	Menginput data transaksi ZIS ke SiMBA, yang menjadi bahan pelaporan dan evaluasi kinerja.
<b>Responsibility</b> (Tanggung Jawab)	Kepatuhan terhadap regulasi dan etika.	BAZNAS bertanggung jawab kepada pemerintah	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi,

		dan publik, mengikuti UU Zakat dan visi amanah.	membantu staf dalam menjalankan amanah kelembagaan.
<b>Independency</b> (Kemandirian)	Pengawasan internal dan eksternal.	Laporan diaudit oleh auditor eksternal.	Membantu dalam pengarsipan dan dokumentasi, mendukung proses audit yang transparan.

Kontribusi mahasiswa dalam mengelola data mustahik dan mendokumentasikan penyaluran dana secara langsung berdampak pada efisiensi proses distribusi. Dengan data yang tertata rapi, staf BAZNAS dapat menyalurkan bantuan dengan lebih cepat dan tepat, memastikan dana zakat tidak mengendap dan dapat segera dimanfaatkan oleh mereka yang membutuhkan, sesuai dengan prinsip syariah yang mengharuskan penyaluran dana dalam waktu tidak melebihi satu tahun. Efisiensi ini memperkuat citra BAZNAS sebagai lembaga yang cekatan dan amanah (Heriyanto, 2018).

Peningkatan transparansi, yang didukung oleh administrasi yang akurat, memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kepercayaan masyarakat. Laporan kegiatan dan distribusi dana secara digital dan terperinci, seperti yang difasilitasi oleh teknologi, dapat membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil. Ketika masyarakat melihat dengan jelas bagaimana dana mereka dikelola dan disalurkan, mereka akan semakin yakin untuk terus berzakat melalui BAZNAS, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi penghimpunan dana secara signifikan.

Meskipun demikian, beberapa hambatan teknis dan sumber daya manusia (SDM) masih menjadi tantangan. Keterbatasan SDM dapat diatasi dengan formalisasi kolaborasi akademik. Sementara itu, keterbatasan teknologi, seperti kendala jaringan dan perangkat, menunjukkan perlunya investasi lebih lanjut dalam infrastruktur IT. Keterlibatan mahasiswa magang juga dapat menjadi masa uji coba yang ideal untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi dan meningkatkan literasi digital staf secara bertahap.

Seluruh analisis ini harus ditempatkan dalam kerangka perspektif ekonomi Islam. Zakat adalah wujud dari tanggung jawab sosial yang harus diemban oleh umat Islam, dan pengelolaannya merupakan sebuah amanah yang berat. Transparansi dan akuntabilitas adalah metode praktis yang digunakan oleh BAZNAS untuk memenuhi amanah tersebut dan mencapai tujuan utama zakat, yaitu keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Dengan demikian, setiap tugas, sekecil apa pun, yang dilakukan oleh staf dan mahasiswa magang, merupakan bagian dari upaya besar untuk mewujudkan tujuan-tujuan syariah tersebut (Rahmah et al., 2023).

Dampak magang bagi mahasiswa juga sangat signifikan. Program magang di BAZNAS memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan teori keilmuan yang mereka pelajari di kelas, seperti akuntansi syariah dan administrasi publik, dalam konteks nyata. Mereka tidak hanya membangun keterampilan profesional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran yang mendalam tentang pentingnya filantropi Islam dan peran strategis lembaga zakat dalam masyarakat. Pengalaman ini membentuk karakter mereka menjadi individu yang kompeten dan memiliki integritas.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kelembagaan zakat secara keseluruhan. BAZNAS dapat menjadikan program magang sebagai bagian integral dari strategi manajemen SDM mereka. Kolaborasi dengan perguruan tinggi tidak hanya membantu mengatasi tantangan SDM, tetapi juga menciptakan jaringan kerja sama yang

kuat dan berkelanjutan, sekaligus mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berintegritas untuk masa depan.

Oleh karena itu, sebagai rekomendasi, BAZNAS perlu berinvestasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi informasi yang lebih andal dan mengoptimalkan penggunaan sistem SiMBA. Selain itu, formalisasi dan peningkatan kolaborasi dengan perguruan tinggi perlu diintensifkan untuk memastikan program magang berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi kedua belah pihak. Dengan langkah-langkah ini, BAZNAS dapat terus menguatkan tata kelola, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan mengoptimalkan perannya dalam menyejahterakan umat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa magang memiliki peran yang strategis dan signifikan dalam mendukung transparansi administrasi dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kota Payakumbuh. Melalui keterlibatan mereka dalam tugas-tugas vital seperti input data, verifikasi dokumen, dan partisipasi langsung dalam proses distribusi, mereka secara langsung berkontribusi pada peningkatan akurasi, efisiensi, dan akuntabilitas operasional lembaga. Kontribusi ini sangat krusial dalam membantu BAZNAS memenuhi visi transparansi dan profesionalismenya, yang pada gilirannya menopang dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga filantropi tersebut. Akurasi data yang mereka hasilkan menjadi fondasi kuat bagi laporan keuangan yang kredibel, yang merupakan bukti nyata dari pertanggungjawaban BAZNAS kepada para muzakki.

Kehadiran mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat substantif bagi lembaga, tetapi juga menjadi media pembelajaran praktis yang esensial dan transformatif bagi mahasiswa. Program magang di BAZNAS Kota Payakumbuh membuktikan bahwa kolaborasi antara sektor akademik dan lembaga filantropi dapat menghasilkan sinergi positif yang berkelanjutan, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berintegritas. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori keilmuan dalam praktik nyata, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap peran zakat dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat.

## DAFTAR REFERENSI

- Chaerany, C., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). *Literature Review Pengaruh Kelengkapan Administrasi Pembelajaran Terhadap*. 2(November).
- Esabella, S., Haq, M., & Julkarnain, M. (2022). Tata Kelola Administrasi Pkk Desa Dengan Pengembangan Sistem Informasi Berbasisweb. *Matrik : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 21(3), 513–524. <https://doi.org/10.30812/Matrik.V21i3.1428>
- Firmansyah, V. Z., & Syam, F. (2022). Penguatan Hukum Administrasi Negara Pencegah Praktik Korupsi Dalam Diri Pemerintahan Indonesia. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 7(2), 325–344. <https://doi.org/10.32697/Integritas.V7i2.817>
- Heriyanto, B. (2018). Kompetensi Absolut Peradilan Tata Usaha Negara Berdasarkan Paradigma Uu No. 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan. *Palar | Pakuan Law Review*, 4(1), 75–90. <https://doi.org/10.33751/V4i1.784>
- Kusumah, A., Musa, I., Marwanto, M., Estiningtyas, N., & Safitri, S. N. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Santri Pondok Pesantren Darul Musthofa

Sangatta Dengan Menggunakan Macro Vba Excel. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 9–20. <https://doi.org/10.31294/Justian.V5i2.7406>

Larasati, D. A. (2020). *Sistem Informasi Administrasi Pembayaran Spp Berbasis Web Pada Sma Swasta Pab 8 Saentis Pada*.

Maulana, I. (2022). *Implementasi Pada Sistem Administrasi Pelayanan Desa Cicantayan Berbasis Webiste*.

Rahmah, A., Amrullah, A. B., Syalsabilla Handayani, Q., Nurmalita, R., Amalia Nur Kholifah, S., Nazala Bisoumi, Y., Purwanto, D., & Fauzi, F. (2023). *Rancang Bangun Sistem Sianida (Sistem Administrasi Digital Desa) Sebagai Upaya Akselerasi Pelayanan Di Desa Sidorejo*. 1281–1290.

Riza, D. (2018). Pengaturan Terhadap Hakikat Keputusan Tata Usaha Negara Menurut Undang-Undang Peradilan Tata Usaha Negara Dan Undang-Undang Administrasi Pemerintahan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(1). <https://doi.org/10.23920/Jbmh.V3n1.7>

S, M. Y. A. (2016). *Pengertian Administrasi Negara Dan Sumber Hukum Administrasi Negara*. 22.

Syamsir, & Nika Saputra. (2022). *Administrasi Kepegawaian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*. 1–208.